BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono, (2008:8) mengatakan Metode Deskriptif adalah menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian. Kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi deskriptif artinya yaitu suatu metode analisis yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, kemudian berdasarkan fakta dan kejadian yang ada termasuk masalah yang dihadapi perusahaan, dan membandingkannya dengan teori-teori mengenai hal tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diolah secara statistik, kemudian selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik, dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah pembentukan komitmen organisasi melalui penguatan modal manusia dan kecocokan individu dengan lingkungan pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penilaian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Pembentukan Komitmen Organisasi melalui Penguatan Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan PT. SAN Jaya Teknik Bandung.

Menurut Sugiyono (2005:21): "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran mengenai variabel Komitmen Organisasi , Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan di PT. SAN Jaya Teknik Bandung. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi mengenai variabel terkait dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dan akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Yang kemudian data tersebut akan peneliti olah, dianalisis, diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang kuat dan akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain de ngan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan." Metode

verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin ketiga, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh diantara variabel yang sedang diteliti.

Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey*.

Explanatory Survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh.Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati (2010:30) adalah:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk di uji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (Variabel Y) dan Modal manusia (X1), Kecocokan Individu Dengan Lingkungan (X2).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap penegeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Pembentukan Komitmen Organisasi melalui Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.

8. Melakukan analisis mengenai Pembentukan Komitmen Organisasi melalui Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

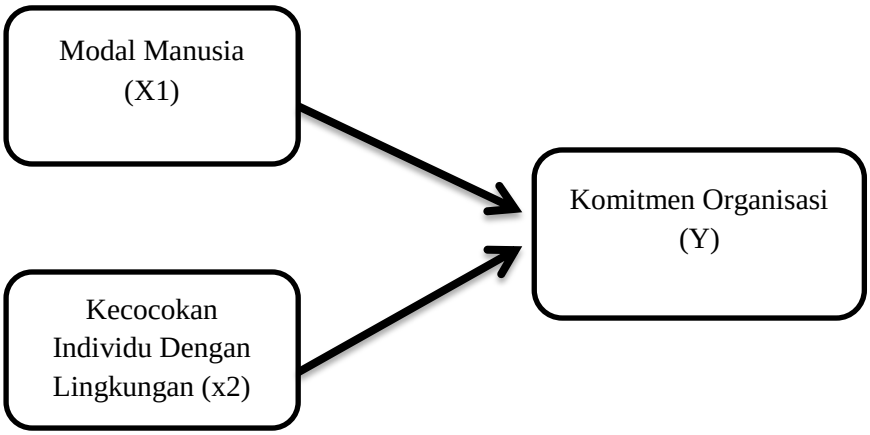
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik	*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung (dependen). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indrianto (2002:69) sebagai berikut: "Penentuan contrust sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan contrust, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2012:39) adalah: "Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa: “Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Komitmen Organisasi

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi atau Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Sumber Data
Modal Manusia (X1)	Modal manusia (*human capital)* sebagai investasi perusahaan **Amaliyah (2011)**	1.Pendidikan	Tingkat Kesesuaian Latar belakang pendidikan karyawan	1,2	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik Bandung
		2.Pengalaman	Tingkat kesesuaian Pengalaman kerja karyawan	3,5	
		3.Keterampilan yang dimiliki karyawan yang menunjang kemajuan organisasi	Tingkat keterampilan yang dimiliki karyawan	6,8	
Kecocokan Individu Dengan Lingkungan (X2)	Kecocokan Individu dengan Lingkungan (*person-environment fit)* mengacu pada tingkat kecocokan atau kesesuaian antara karakteristik pribadi dan karakteristik lingkungan kerja mereka. **Edwards, et al.,(2005)**	1.Person Job-Fit	Tingkat kesesuaian individu dengan pekerjaannya	1,5	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik Bandung
		2.Person Group-Fit	Tingkat kesesuaian individu dengan rekan kerja lain	2,6	
		3.Person Organization-Fit	Tingkat kesesuaian individu dengan organisasi	3,4	
Komitmen Organisasi (Y)	suatu sikap merefleksikan perasaan suka atau	1. Komitmen Afektif	Tingkat perasaan emosional untuk organisasi	1,5	Karyawan PT. SAN Jaya Teknik Bandung

	tidak suka dari karyawan terhadap organisasi. **(Robbins 2006:260)**	2. Komitmen Berkelanjutan	Tingkat yang dirasa dan bertahan dalam suatu organisasi	6	
		3. Komitmen Normatif	Tingkat kewajiban untuk bertahan dalam organisasi	7,9	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:22), agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain) foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data yang tersedia dari laporan keuangan periode 2011-2014.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Komposisi Karyawan PT. SAN Jaya Teknik Bandung

No	Divisi	Sample
1.	Staff	10
2.	Produksi	40
Total		**50**

Sumber: PT. SAN Jaya Teknik Bandung

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

   Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Sampling jenuh* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden dari jumlah populasi yang berjumlah 50 karyawan.

Menurut Sugiyono (2013:122-123) Sampel jenuh adalah sebagai berikut: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.
2. Observasi (Pengamatan langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung di PT. SAN Jaya Teknik Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Obeservasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel peneliti. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

   1. Wawancara atau *Interview*

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau

informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan Pembentukan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

2. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, skala alternatif jawaban yang digunakan 5 skala likert, Adapun pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala Likert Jawaban Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Kepustakaan (*library research*)

   Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Data yang diperoleh melalui studi

kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- Dokumentasi

  Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari PT. SAN Jaya Teknik Bandung tentang modal manusia, kecocokan individu dengan lingkungan dan komitmen organisasi.

3.3. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.3.1. Rancangan Analisis Data

3.2.4.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya

pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relavan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X^2)^2) \, X \, (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.4. sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interprestasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \quad : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid

tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi *pearson product moment* (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Variabel X1 (Modal Manusia)	0,419	0,300	Valid
2		0,349	0,300	Valid
3		0,358	0,300	Valid
4		0,333	0,300	Valid
5		0,324	0,300	Valid
6		0,314	0,300	Valid
1	Variabel X2 (Kecocokan Individu Dengan Lingkungan)	0,621	0,300	Valid
2		0,375	0,300	Valid
3		0,457	0,300	Valid
4		0,484	0,300	Valid
5		0,550	0,300	Valid
6		0,444	0,300	Valid
1	Variabel Y (Komitmen Organisasi)	0,579	0,300	Valid
2		0,324	0,300	Valid
3		0,455	0,300	Valid
4		0,500	0,300	Valid
5		0,336	0,300	Valid
6		0,477	0,300	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua variabel sudah valid dan

layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43), mengemukakan :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman – Brown Correlation)*, teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
d. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$r1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS. Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuisoner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0.50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker, et all, 2002:70

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan

apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,50 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Alpha Cronbach's*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Variabel X1 (Modal Manusia)	0,732	0,700	Reliabel
2	Variabel X2 (Kecocokan Individu Dengan Lingkungan)	0,875		Reliabel
3	Variabel Y (Komitmen Organisasi)	0,790		Reliabel

Pada tabel 3.8 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner masing-masing variabel lebih besar dari nilai kritis 0,700. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.4.3. Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui

"*Methode of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitungan proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval.*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Dencity at Lower Limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana:

Means of Internal = Rata-Rata Interval
Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah
Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

3.2.5.1.1. Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif / Kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pembentukan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Modal Manusia Dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

Langkah – langkah yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.

4. Unutk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

Selanjutnya skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjunya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikonstribusikan dengan tabel 3.9. sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitaif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (Multiple Regression).

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah:

Analisis ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara sistematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 X_2 +$$

Dimana :

Y = Komitmen Organisasi

α = konstanta dari persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi Modal Manusia

β_2 = koefisien regresi Kecocokan Individu Dengan Lingkungan

X_1 = Modal Manusia

X_2 = Kecocokan Individu Dengan Lingkungan

ε = *Standar error*

Dimana β_1 sampai β_6 adalah koefisien prediktor yang diketahui dari nilai *unstandardized coefficients* β.

Apabila koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian pula sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-) hal ini menunjukan adanya pengaruh dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Persamaan regresi berganda estimasinya adalah:

$$Y = Pyx_1 + Pyx_{2+} \varepsilon$$

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekari normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Pada uji asumsi ini, akan diketahui apakah dalam model regresi saling berkorelasi linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya atau tidak. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen , maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362) , jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikoliniearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas., sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas . sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas . (Singgih Santosos , 2012: 238).

Menurut singgih santosos (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : " Deteksi dengan melihatada tidaknya pola tertentu pada grafik diatas dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studientized. Maka dasar pengambilan keputusan :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jikatidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W) . Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

b) Jika d_U < D-W < 4- d_U , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c) Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

3. Analisis Korelasi

Dalam Walpole (1995), analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi populasi (*p*) berkisar pada interval $-1 \leq p \leq 1$. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sebaliknya, jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)\,(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}x\,\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq p \leq +1$

R = koefisien korelasi

X_1 = Modal Manusia

X_2 = Kecocokan Individu Dengan Lingkungan

Y = Komitmen Organisasi

N = Jumlah responden

ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.60	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu Pembentukan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan Pada PT. SAN Jaya Teknik Bandung.

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oeh besarnya koefisien detrminasi (R^2). Semakin besar niainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg} // SS_{tot.}$

$$Kd = r^2 \text{ x } 100\%$$

Dimana :

d = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pembentukan Komitmen Organisasi melalui Penguatan Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Komitmen organisasi Pada PT. SAN Jaya Teknik sudah berjalan efektif, modal manusia telah memenuhi kebutuhan perusahaan, kecocokan individu dengan lingkungan sudah sesuai dengan individu/karyawan.

Dimana:

Ho : $PYX_1 = 0$, Komitmen organisasi Pada PT. SAN Jaya Teknik tidak berjalan efektif, modal manusia tidak memenuhi kebutuhan perusahaan, kecocokan individu dengan lingkungan tidak sesuai dengan keinginan individu/karyawan.

Ha : $PYX_1 \neq 0$, Komitmen organisasi Pada PT. SAN Jaya Teknik sudah berjalan efektif, modal manusia telah memenuhi kebutuhan perusahaan, kecocokan individu dengan lingkungan sudah sesuai dengan keinginan individu/karyawan.

H2: Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik ditentukan melalui Modal Manusia

Dimana:

Ho : $PYX_1 = 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik tidak dapat dibentuk melalui Modal Manusia.

Ha : $PYX_1 \neq 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik dapat dibentuk melalui Modal Manusia.

H3: Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik ditentukan melalui Kecocokan Individu Dengan Lingkungan

Dimana:

Ho : $PYX_2 = 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik tidak dapat dibentuk melalui Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

Ha : $PYX_2 \neq 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik dapat dibentuk melalui Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

H4: Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik ditentukan melalui Modal Manusia Dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan

Dimana:

Ho : $PYX_1 = PYX_2 = 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik tidak dapat dibentuk melalui Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

Ha : $PYX_1 = PYX_2 \neq 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik dapat dibentuk melalui Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

2. Pengujian Secara Parsial

a. Uji Hipotesis secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

Rumus uji t yang telah digunakan adalah:

$$r = \frac{\mathrm{r}\sqrt{\mathrm{n}-2}}{1-\mathrm{r}2}$$

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

b. Hipotesis :

1. Ho : $PYX_1 = 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik tidak dapat dibentuk melalui Modal Manusia.

   Ha : $PYX_1 \neq 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik dapat dibentuk melalui Modal Manusia.

2. Ho : $PYX_2 = 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik tidak dapat dibentuk melalui Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

   Ha : $PYX_2 \neq 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik dapat dibentuk melalui Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila thitung < tabel ($\alpha = 0{,}05$) Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1. Jika thitung ≥ tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika thitung ≤ tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

3. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variael terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JKregresi\ /K}{JKresidu\ /\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis:

Ho : $PYX_1 = PYX_2 = 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik tidak dapat dibentuk melalui Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

Ha : $PYX_1 = PYX_2 \neq 0$, Komitmen Organisasi pada PT. SAN Jaya Teknik dapat dibentuk melalui Modal Manusia dan Kecocokan Individu Dengan Lingkungan.

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila F hitung > dari F tabel (α = 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).